
PENGARUH DAMPAK PEMBIAYAAN BANK KALBAR SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KALIMANTAN BARAT PERIODE TAHUN 2010 - 2020**Juliahir Barata¹, Yuana S²**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak¹²

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel:**

Received : Oct 26th, 2023

Revised : Des 4th, 2023

Accepted : Januari 1st, 2024

Keywords:

Economic Growth

Financing

ROA

FDR

Total Asset

Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi

Pembiayaan

ROA

FDR

Total Asset

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Bank Kalbar Syariah Financing on economic growth in West Kalimantan. The data used in this study is time series data in the form of Economic Growth (%) sourced from the Central Statistics Agency, Financing (million rupiah), ROA (%), total assets (million rupiah) and FDR (%) from 2010-2020 sourced from the Annual Report of Bank Kalbar and Monthly Publications of Bank Kalbar Syariah. The results of this study can be said that ROA has a negative and insignificant effect on the financing of Bank Kalbar Syariah. FDR and total assets have a positive and significant impact on the financing of Bank Kalbar Syariah. Financing has a negative and insignificant effect on West Kalimantan's economic growth, while ROA, FDR and Total Assets have a positive and insignificant effect on West Kalimantan's economic growth.

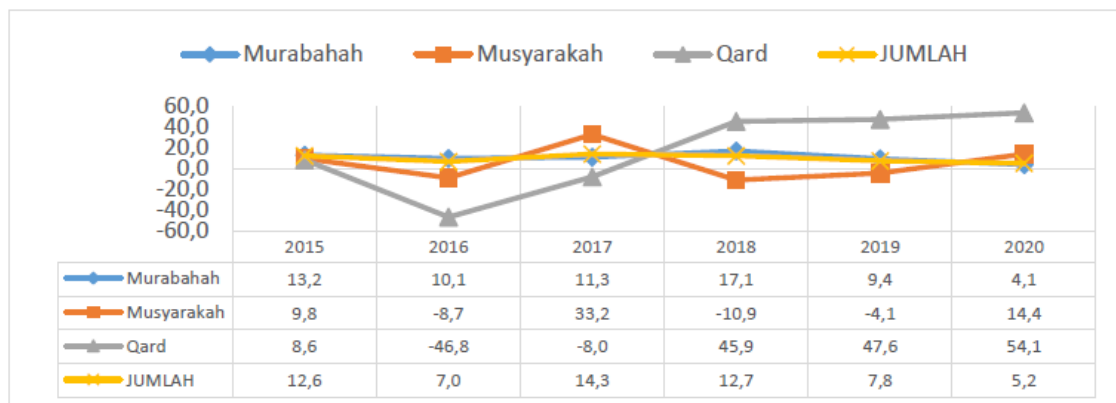
ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Dampak Pembiayaan Bank Kalbar Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Barat Periode 2010 – 2020”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bank Kalbar Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series berupa Pertumbuhan Ekonomi (%) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Pembiayaan (juta rupiah), ROA (%), total asset (juta rupiah) dan FDR (%) dari tahun 2010-2020 yang bersumber dari Laporan Tahunan Bank Kalbar dan Publikasi Perbulan Bank Kalbar Syariah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Jalur atau. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. FDR dan total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Pembiayaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat, Sedangkan ROA, FDR dan Total Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat.

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam rangka memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Sektor riil akan terpenuhi kebutuhan dananya untuk menunjang investasi dan operasioanal perbankan sehingga akan mempercepat pertumbuhan ekonomi negara atau ekonomi daerah (Imronudin, 2019). Salah satu kegiatan dari lembaga keuangan atau Bank adalah menerima simpanan, baik Giro, Tabungan dan Deposito dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat atau nasabah, baik sebagai perantara keuangan dari pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dan juga lembaga keuangan dalam memperlancar aliran pembayaran (Kasmir, 2013). Dua jenis bank yang berada di Indonesia, yakni Bank Konvensional dan Bank Syariah, perbedaan dari kedua bank tersebut adalah pembagian keuntungan dan pengembalian yang diberikan. Bank konvensional menetapkan bunga sebagai harga, sementara dalam prinsip perbankan syariah yang ada adalah harga dalam produk dengan bunga merupakan riba (Kasmir, 2013). Beberapa prinsip dalam perbankan syariah, yakni menentang riba, menjual prioritas, keadilan, menguntungkan dan bekerjasama, dana peningkatan prestasi (Muslim, 2016). Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah merupakan pintu masuk terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia, jaringan perbankan syariah di beberapa daerah di Indonesia. Pertumbuhan bank syariah berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia mulai terjadi penurunan di periode 2014 akibat dampak krisis keuangan dunia (Syafrida & Aminah, 2015). Jika dilihat pada laporan *Islamic Finance Country Index* (GIRF, 2017) menerangkan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki lembaga keuangan syariah ranking 7 setelah Iran, Arab Saudi, United Arab Emirates, Malaysia dan Kuwait (Alhamid, 2019). Tahun 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa ada 15 Bank Umum Syariah dengan 20 Unit Usaha Syariah. salah satunya adalah Bank Kalbar Syariah, dengan 9 Kantor Cabang (KC), 13 Unit Pelayanan Syariah (UPS). Menurut laporan data *statistic* Bank Kalbar Syariah tahun 2019 Kredit dan Pembiayaan Syariah sebesar Rp.12.373.710 juta rupiah. Ciri perbankan syariah yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan *sector* ekonomi dan *sector riil* adalah perbankan yang menekankan pada peningkatan produktivitas (Jamili, 2017).

GAMBAR 1. DATA PEMBIAYAAN BANK KALBAR SYARIAH 2015 - 2020



Sumber : Bank Kalbar Syariah 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan Bank Kalbar Syariah enam periode dari ketiga jenis, yakni Akad Murabahah atau yang disebut dengan Jenis pembiayaan Modal Kerja, yang kedua adalah Akad Musyarakah atau yang disebut dengan jenis

pembiayaan Investasi dan yang terakhir adalah Akad Qord atau yang disebut dengan jenis pembiayaan Konsumsi mengalami fluktuasi. Sedangkan selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 pertumbuhan pembiayaan mengalami peningkatan sangat tinggi yakni sebesar 56,3%, dari Rp. 701.567 juta rupiah pada tahun 2015 menjadi Rp. 1.096.907 juta rupiah pada tahun 2020. Pertumbuhan tertinggi pada periode 2014-2015 yakni sebesar 12,6% dan pertumbuhan terendah pada periode 2019-2020 yakni sebesar 5,2%.

Pembiayaan Murabahah (modal kerja) pada lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan secara signifikan, pertumbuhan terbesar pada periode 2017-2018 yakni sebesar 17,1% dan terendah pertumbuhan pembiayaan Murabahah adalah pada periode 2019- 2020 yakni sebesar 4,1%. Selama lima tahun terakhir (2015-2020) pertumbuhan pembiayaan Murabahah mengalami pertumbuhan sebesar 63,5%, dimana pada tahun 2015 pembiayaan Murabahah sebesar Rp.589.306 juta rupiah menjadi Rp.963.428 pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bank Kalbar Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Barat Periode Tahun 2010-2020.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bagi hasil oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 2007:87). Pembiayaan juga dapat diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang dan adanya kesepakatan antara pemberi dana dan penerima dana, bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang dibuatnya. Perjanjian pembiayaan mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bagi hasil yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *Output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, *Output* perkapita dan jangka panjang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Menurut Sukirno (2011:13-14), di dalam buku (*Lincolyn Arsyad*). Perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai *Jarqu* Bera sebesar 0,245788 dengan nilai p-value sebesar 0,884357 > 0,05 sehingga H0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

Nilai *Prob Chi Square* (4) yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM*, yaitu sebesar 0,2820 dimana > 0,05 sehingga terima H0 atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi serial.

Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai *Centered VIF* baik Pembiayaan 72,39 > 10, ROA 1,246 < 10, FDR 2,22 < 10 dan Asset 69,66 > 10, maka dapat dinyatakan bahwa ROA dan FDR tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi, sedangkan Pembiayaan dan Asset terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. chi square*(2) pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar 0,0932. Oleh karena nilai p value 0,0932 > 0,05 maka terima H0 atau ang berarti model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskedastisitas.

Uji Analisis Jalur

Hasil analisis jalur pada penelitian ini dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Pengujian Analisis Jalur

Variabel	Nilai			
	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pembiayaan				
Constant	-320317.9	147756.8	-2.167872	0.0668
ROA	-10907.18	17867.83	-0.610436	0.5609
FDR	230877.8	82144.41	2.810634	0.0261
Total Asset	0.592357	0.029563	20.03722	0.0000
R-squared	0.986187			
Adjusted R-squared	0.980267			
S.E. of regression	44394.42			
Sum squared resid	1.38E+10			
Log likelihood	-130.8320			
F-statistic	166.5863			
Prob(F-statistic)	0.000001			
Pertumbuhan Ekonomi				
Constant	1.055925	7.151619	0.147648	0.8875
Pembiayaan	-2.99E-05	1.42E-05	-2.113092	0.0790
ROA	0.310031	0.686520	0.451597	0.6674
FDR	1.696164	4.486795	0.378035	0.7184
Total Asset	1.57E-05	8.45E-06	1.857506	0.1126
R-squared	0.659009			
Adjusted R-squared	0.431682			
S.E. of regression	1.662063			
Sum squared resid	16.57472			
Log likelihood	-17.86323			
F-statistic	2.898942			
Prob(F-statistic)	0.118035			

PENGUJIAN KOEFISIEN JALUR TAHAP PERTAMA

Tahap pengujian pertama dilakukan pada variabel ROA, FDR dan total asset terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Dari hasil pengujian didapat persamaan jalur pertama sebagai berikut :

$$Y1 = -10907.18 + 230877.8 + 0.592357 + \epsilon_1$$

Nilai koefisien -320317.9, artinya apabila ROA, FDR dan total asset tidak mengalami perubahan, maka pembiayaan Bank Kalbar Syariah akan turun sebesar 320317.9%. Koefisien ROA sebesar -10907.18, artinya apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1%, maka akan menurunkan Pembiayaan Bank Kalbar Syariah sebesar 10907.18%. Koefisien FDR sebesar 230877.8, artinya apabila terjadi peningkatan FDR sebesar 1%, maka akan meningkatkan Pembiayaan Bank Kalbar Syariah sebesar 230877.8%. Koefisien total aset sebesar 0.592357, artinya apabila terjadi peningkatan total aset sebesar 1%, maka akan meningkatkan Pembiayaan Bank Kalbar Syariah sebesar 0.592357 %.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

ROA memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = -0,610436 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -10907.18, artinya bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. FDR memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,0261 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 230877.8, artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Total aset memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.592357, artinya bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah.

Uji Simultan (F)

Nilai F-statistik sebesar 166.5863 dengan nilai *prob. F-statistic* sebesar $0,00001 < 0,05$ yang artinya bahwa ROA, FDR dan total asset berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah.

Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Nilai *R-squared* sebesar 0,986187, artinya bahwa ROA, FDR dan total aset terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah memiliki hubungan yang sangat kuat karena nilai intervalnya berada di antara 0,800 – 0,1000.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai *Adjusted R-square* dari tabel di atas sebesar 0.980267 artinya bahwa ROA, FDR dan total aset memiliki pengaruh sebesar 98% terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah, sisanya yakni 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENGUJIAN KOEFISIEN JALUR TAHAP KEDUA

Hasil pengujian didapat persamaan jalur pertama sebagai berikut :

$$Y2 = 1.055925 + -2.99E-05 + 0.310031 + 1.696164 + 1.57E-05 + \epsilon_1$$

Secara keseluruhan nilai koefisien 1.055925, artinya apabila Pembiayaan, ROA, FDR dan total asset tidak mengalami perubahan, maka pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat sebesar 1,055925%. Koefisien pembiayaan sebesar $-2.99E-05$, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar $2.99E-05\%$. Koefisien ROA sebesar 0.310031, artinya apabila terjadi peningkatan ROA sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat sebesar 0.310031%. Koefisien FDR sebesar 1.696164, artinya apabila terjadi peningkatan FDR sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat sebesar 1.696164 %. Koefisien total aset sebesar $1.57E-05$, artinya apabila terjadi peningkatan total aset sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat sebesar $1.57E-05\%$.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pembiayaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0790 > 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar $-2,99$ yang artinya bahwa pembiayaan memiliki pengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. ROA memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,6674 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.310031, artinya bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. FDR memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,7184 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1.696164, artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Total aset memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,1126 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 1.57, artinya bahwa total aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat.

Uji Simultan (F)

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 2.898942 dengan nilai *prob. F-statistic* sebesar $0,118035 > 0,05$ yang artinya bahwa pembiayaan, ROA, FDR dan total asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat.

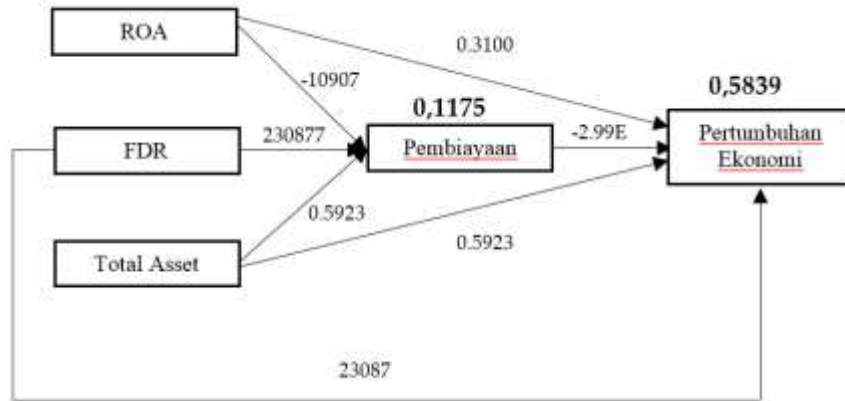
Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Nilai *R-squared* di atas sebesar 0.659009, artinya bahwa pembiayaan, ROA, FDR dan total aset terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat memiliki hubungan yang kuat karena nilai intervalnya berada di antara 0,600 – 0,799.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Nilai *Adjusted R-square* dari tabel di atas sebesar 0.431682 artinya bahwa pembiayaan, ROA, FDR dan total aset memiliki pengaruh sebesar 43,1% terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat, sisanya yakni 56,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menghitung Besaran Pengaruh



1. ROA memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = -0,610436 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -10907.18. Artinya bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Dari hasil uji di atas dijelaskan bahwa jika ROA naik, maka pembiayaan Bank Kalbar Syariah turun. Persoalan yang mendasari ROA memiliki pengaruh negative terhadap pembiayaan adalah karena persoalan *nisbah*, dimana jika *nisbah* Bank Kalbar Syariah tinggi maka nasabah akan menurun karena Bank Kalbar mengambil keuntungan yang besar. Sehingga minat dari nasabah Bank Kalbar Syariah untuk meminjam melalui pembiayaan uang semakin turun.
2. FDR memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,0261 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 230877.8, artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiannya (Farianti et al., 2019) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hubungan kausal tersebut memberikan bukti bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio*, maka akan semakin tinggi pula jumlah pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (Janah, 2018) yang membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murabahah*.

Kesimpulan

1. ROA memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = -0,610436 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -10907.18. Artinya bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Dari hasil uji di atas dijelaskan bahwa jika ROA naik, maka pembiayaan Bank Kalbar Syariah turun. ROA memiliki pengaruh *negative* terhadap pembiayaan adalah karena persoalan *nisbah*, dimana jika *nisbah* Bank Kalbar Syariah tinggi maka nasabah akan menurun karena Bank Kalbar Syariah mengambil keuntungan yang besar.
2. FDR memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,0261 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 230877.8, artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiannya (Farianti et al., 2019) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murabahah*. Hubungan kausal tersebut memberikan bukti bahwa semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio*, maka akan semakin tinggi pula jumlah pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Total aset memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,0000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.592357, artinya bahwa *total aset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Kalbar Syariah. Semakin tinggi total aset Bank Kalbar Syariah

- maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Kalbar Syariah.
4. Pembiayaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0790 > 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar $-2,99$. Artinya bahwa pembiayaan memiliki pengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini sama dengan penelitiannya (Terminanto & Rama, 2017) yang menemukan bahwa pembiayaan bank syariah, belanja pemerintah, investasi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh *negative* terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia.
 5. ROA memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,6674 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,310031$. Artinya bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Anita, 2018), secara parsial pada model estimasi Bank BCA, variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *growth* adalah ROA dan NPL.
 6. FDR memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,7184 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $1,696164$. Artinya bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Menurut (Farianti et al., 2019) semakin tinggi FDR Bank, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah, dan keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin tinggi. (Suryani, 2012) mengemukakan bahwa sebagian besar praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR atau FDR adalah $80\% - 100\%$, namun Bank Indonesia Bank sehat jika memiliki LDR atau FDR $80\% - 110\%$.
 7. Total aset memiliki nilai probabilitas signifikansi $\alpha = 0,1126 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $1,57$. Artinya bahwa total aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat. Total aset pada Bank Kalbar Syariah dari tahun 2010-2020 mengalami peningkatan sebesar 448% , atau sebesar Rp. 318.523 juta pada tahun 2010 menjadi Rp. 1.745.602 juta pada tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N. N. (2018). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Al-Tsaman*, 162–169.
- Alhamid, T. (2019). *Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia (2009-2018) Dan Sumber Daya manusianya*. 10, 1–5. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2yh9k>
- Angeles, L. (2015). Credit Expansion and The Economy. *Applied Economics Letters. Research Publications by Members of the University of Glasgow, July*, 1–11.
- Anita, F. (2018). *Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2016 (Studi Kasus Bank BUKU 4)*. 2016, 1–17.
- Asngari, I. (2015). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Seminar Nasional*, 54, 23–24.
- Baehaqy, H. N., & Cahyono, E. F. (2019). Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(6), 44–59.
- Bakti, N. S. (2018). Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>
- Citarayani, I., Quintania, M., & Handayani, D. P. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), dan Non Performing Financial (NPF) Terhadap P enyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode Tahun 2012–2019. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 64–81. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v17i1.581>

- Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–21. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- Imronudin. (2019). Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Perbankan Syariah. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 189–197.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mahfudz, I. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Muhlisin, & Dawan, A. (2020). Pengaruh FDR, NPF, ROA, dan AR terhadap Pembiayaan Mudharabah bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*, 4(2), 103–109.
- Zumaidah, L. N., & Soelistyo, A. (2018). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi - Provinsi di Indonesia Pada Tahun 2013 - 2016. *Jurnal Ilmi Ekonomi*, 2(2), 251–263.